

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pemberdayaan yang diharapkan dapat memberdayakan siswa menjadi manusia yang cerdas, berkarakter dan berkepribadian yang dapat diandalkan. Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan terciptalah sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Pendidikan disebut juga usaha sadar yang terencana, hal ini berarti pendidikan di sekolah bukanlah proses yang terlaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, melainkan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak.

Sekolah adalah suatu lembaga untuk proses belajar mengajar. Dimana strategi sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar agar tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal. Karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan secara khusus mengatur kelas, memberikan dorongan kepada siswa, selain itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik

dan bertanggung jawab untuk belajar sepanjang hayat. Dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model-model yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Seorang guru sebagai pengendali kegiatan belajar-mengajar didalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dari model yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, maka diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, karena tidak semua metode maupun model pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung hasil pembelajaran yang akan dicapai. Semua mata pelajaran membutuhkan penerapan model dan metode pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Salah satu tantangan mendasar dalam pelajaran IPA adalah mencari strategi proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPA tersebut. IPA bertujuan untuk mengetahui keadaan alam sekitar kita.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pelajaran IPA siswa bersifat pasif dalam pelajaran disebabkan oleh metode pelajaran yang diterapkan guru secara konvensional, guru banyak menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik dengan materi yang diajarkan sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik yang ada di buku, dan yang diberikan oleh guru.

Akibat dari kenyataan di atas, hasil ulangan harian kelas IV SD 048232 Kabanjahe Tahun pelajaran 2018/2019 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan

standar ketuntasan belajar siswa. Hasil ulangan yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 048232 Kabanjahe dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Formatif Siswa Semester Ganjil T.P 2018/2019**

NO	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tidak Tuntas	Tuntas	
1	2018/2019	70	30	11 (33%)	19 (57%)	68

(Sumber data: Guru Kelas IV SD Negeri 048232 Kabanjahe)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yakni  $\geq 85\%$  siswa tuntas secara individual ataupun mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Hasil ulangan mata pelajaran IPA pada tahun pelajaran 2018/2019, siswa yang tidak tuntas sebanyak 33% dan tuntas sebanyak 57% dengan rata-rata 68.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 048232 Kabanjahe di atas diperlukan upaya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar membuat aktivitas belajar siswa semakin tinggi, menyenangkan, dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA karena dengan penggunaan model tersebut, siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Penerapan model pembelajaran NHT akan membuat aktivitas belajar siswa semakin tinggi karena membuat siswa menjadi tertarik dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan

juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 048232 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa bersifat pasif.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
3. Banyaknya siswa yang jenuh dan bosan dalam pembelajaran.
4. Siswa kesulitan menjawab soal yang diberikan oleh guru.
5. Hasil belajar siswa rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 048232 kabanjahe tahun pelajaran 2018/2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 048232 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana Ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 048232 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 048232 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 048232 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 048232 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 048232 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

4. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

